

Pengaruh *Leverage*, *Asset Growth*, dan Kebijakan Dividen terhadap Kualitas Laba dengan Persistensi Laba sebagai Pemoderasi pada Sub Sektor Minyak, Gas, dan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia

Bobby¹, Sihar Tambun²

¹Program Studi Magister Manajemen, Universitas Buddhi Dharma

²Program Studi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

bobby.piyavaro@gmail.com; sihar.tambun@gmail.com

Abstract

This research aims to examine the direct impact of leverage, asset growth, and dividend policy on earnings quality. The study also aims to investigate the moderating effect of earnings persistence on the influence of leverage, asset growth, and dividend policy on earnings quality in companies within the oil, gas, and coal sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. The sampling method used is purposive sampling based on specific criteria. From the criteria set, a sample of 20 companies was obtained. The analysis method used includes selecting the best model, classical assumption tests (data quality tests), and hypothesis testing. The results of this study indicate that the dividend policy variable has a positive direct effect on earnings quality, and the moderating variable of earnings persistence strengthens the effect of dividend policy on earnings quality.

Article Received:

May 17th, 2025

Article Revised:

May 20th, 2025

Article Published:

June 2nd, 2025

Keywords:

leverage, asset growth, dividend policy, earnings quality, earnings persistence

Correspondence:

bobby.piyavaro@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak langsung dari *leverage*, *asset growth*, dan kebijakan dividen terhadap kualitas laba. Penelitian ini juga ingin menguji *moderating effect* dari persistensi laba atas pengaruh *leverage*, *asset growth*, dan kebijakan dividen terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Dari kriteria yang ditentukan, diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah pemilihan model terbaik, uji asumsi klasik (uji kualitas data), serta uji hipotesis penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen secara langsung berpengaruh positif terhadap kualitas laba dan variabel moderasi persistensi laba memperkuat pengaruh kebijakan dividen terhadap kualitas laba.

Artikel Diterima:

17 Mei 2025

Artikel Revisi:

20 Mei 2025

Artikel Dipublikasi:

2 Juni 2025

Kata Kunci:

leverage, asset growth, kebijakan dividen, kualitas laba, persistensi laba

Korespondensi:

bobby.piyavaro@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Menurut kanal berita *online* kontan.co.id, sektor energi di Indonesia meraih performa paling baik selama tahun 2024. Terbukti dengan indeks saham energi, IDXENERGY yang melesat setinggi 28,01%. IDXENERGY berhasil bangkit dari keterpurukan sebesar -7.84% yang terjadi pada tahun 2023. Sebagai pembandingan, sektor properti yang menduduki peringkat kedua pada tahun 2024 hanya mengalami kenaikan sebesar 5,97%. Peningkatan sektor energi jauh melampaui sektor properti yang menjadikannya menarik untuk diteliti.

Tabel 1. Kenaikan Emiten Energi

Emiten	Harga Saham	Kenaikan YtD
PT Petrosea Tbk. (PTRO)	Rp28.150,00	384,58%
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk. (DSSA)	Rp35.225,00	375,64%
PT Dwi Guna Laksana Tbk. (DWGL)	Rp276,00	133,89%
PT Ulima Nitra Tbk. (UNIQ)	Rp510,00	118,58%
PT Super Energy Tbk. (SURE)	Rp2.350,00	115,45%
PT Perdana Karya Perkasa Tbk. (PKPK)	Rp770,00	114,28%
PT Rig Tenders Indonesia Tbk. (RIGS)	Rp910,00	113,38%
PT Sunindo Pratama Tbk. (SUNI)	Rp785,00	105,12%
PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk. (BESS)	Rp360,00	86%
PT Golden Energy Mines Tbk. (GEMS)	Rp10.250,00	83,69%

*Harga saham per Senin, 23 Desember 2024.

Sumber: bisnis.com

Kanal berita *online* bisnis.com, memaparkan kenaikan sektor energi yang luar biasa ini ternyata dipimpin oleh PT Petrosea Tbk. dengan kenaikan sebesar 384,58%. Disusul oleh PT Dian Swastatika Sentosa Tbk. dengan kenaikan sebesar 375,64%, PT Dwi Guna Laksana Tbk. sebesar 133,89%, beserta emiten lain yang semuanya mengalami peningkatan tinggi. Melihat angka-angka yang begitu tinggi, sub sektor minyak, gas, dan batu bara menjadi sangat menarik untuk diteliti. Penelitian ini berpotensi menjadi rujukan ketika mempertimbangkan investasi di pasar saham Indonesia terutama pada sub sektor minyak, gas, dan batu bara.

Berdasarkan penelitian terdahulu, *research gap* atas pengaruh *leverage*, *asset growth*, dan kebijakan dividen terhadap kualitas laba masih kerap terjadi. Kualitas laba kerap kali dikaitkan dengan rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Fachrurrozie (2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Penelitian lain oleh Nirmalasari & Widati (2022) juga menyetujui bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Artinya semakin tinggi *leverage* maka ketergantungan perusahaan terhadap kreditur semakin tinggi, kondisi ini membuat tingginya motivasi perusahaan untuk melanggar kontrak utang. Perusahaan yang memiliki sumber pendanaan yang besar dari utang dikhawatirkan tidak dapat melunasi utang tepat waktu. Namun, penelitian Lestari & Khafid (2021) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Ini berarti jika utang perusahaan digunakan dengan efektif dan efisien, maka ada kemungkinan untuk mendapat keuntungan lebih besar dan bisa membayar utang. Penelitian lain oleh Nandika & Sunarto (2022) mendapatkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Anggraeni & Widati (2022) dan Desyana *et al.* (2023) juga menemukan bahwa *leverage* yang tinggi tidak memengaruhi kualitas laba karena mungkin perusahaan membutuhkan kas yang cukup besar untuk mendanai operasionalnya dan belum tentu mempunyai kualitas laba yang rendah. Berdasarkan *research gap* di atas, pembuktian dampak *leverage* terhadap kualitas laba masih perlu dilakukan.

Kualitas laba juga dipengaruhi oleh *asset growth*. Penelitian yang dilakukan oleh Alrobai *et al.* (2025) menyatakan bahwa *asset growth* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Indriana & Handayani (2021) bahwa *asset growth* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Artinya, *asset growth* atau pertumbuhan aset yang baik akan turut meningkatkan kualitas laba suatu perusahaan. Maka *asset growth* tahun ini bisa menjadi cerminan *asset growth* dan kualitas laba di tahun mendatang. Namun, Utomo & Widhiastuti (2024) mengatakan bahwa *asset growth* tidak memengaruhi profitabilitas suatu perusahaan yang dekat kaitannya dengan kualitas laba. Rangkuti & Rialdy (2025) juga menyatakan hal yang sama bahwa *asset growth* tidak berpengaruh pada profitabilitas suatu perusahaan. Penelitian lain oleh Rahman (2020) menyatakan bahwa *asset growth* tidak memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Oleh karena *research gap* ini, pembuktian dampak *asset growth* terhadap kualitas laba masih perlu dilakukan.

Kebijakan dividen turut memengaruhi kualitas laba. Hasil penelitian Purba *et al.* (2022) menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil yang sama juga diungkapkan oleh Puspita & Awan (2021) bahwa kebijakan dividen akan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Artinya perusahaan yang membayar dividen memiliki kualitas laba yang tinggi. Pembagian dividen menjadi satu hal positif yang meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Kebijakan dividen yang stabil menjadi sinyal positif bahwa perusahaan sanggup menghasilkan laba secara teratur dan kualitas laba turut meningkat (Manalu *et al.*, 2023). Namun hasil penelitian Mumtaz & Suwarno (2024) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. *Research gap* ini perlu diteliti kembali guna mencari pembuktian.

Keunikan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya ada pada 2 hal. Pertama, belum ada penelitian yang menempatkan *leverage*, *asset growth*, dan kebijakan dividen sebagai variabel independen secara bersamaan dalam satu penelitian. Kedua, belum ada penelitian sebelumnya yang menempatkan persistensi laba sebagai variabel moderasi yang diuji pengaruhnya terhadap *leverage*, *asset growth*, dan kebijakan dividen yang memengaruhi kualitas laba. Keterbaruan penelitian ini adalah menempatkan persistensi laba sebagai variabel yang memoderasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba. Variabel persistensi laba dipilih sebagai variabel moderasi karena persistensi laba menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kestabilan atas kondisi profitnya dari waktu ke waktu. Laba

yang persisten akan memberi dampak positif pada kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan. Laba yang berkualitas cenderung memiliki persistensi yang tinggi. Jika laba yang dihasilkan tahun berjalan memiliki persistensi tinggi, maka bisa mencerminkan laba di tahun-tahun mendatang (Lubis & Sari, 2024).

Sektor energi dipilih menjadi kelompok perusahaan yang diteliti. Sektor energi berhasil menorehkan performa paling baik pada tahun 2024 di Bursa Efek Indonesia. Index IDXENERGY melesat setinggi 28,01%. Oleh sebab itu penelitian ini akan mencoba untuk menguji model penelitian pada sektor energi sub sektor minyak, gas, dan batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak langsung dari *leverage*, *asset growth*, dan kebijakan dividen terhadap kualitas laba. Selain dampak langsung, penelitian ini juga ingin mencari tahu pengaruh tidak langsung atau *moderating effect* dari persistensi laba atas pengaruh *leverage*, *asset growth*, dan kebijakan dividen terhadap kualitas laba. Penelitian ini akan menghitung dampak langsung dan dampak moderasinya.

B. LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory dari Myers & Majluf (1984) menjelaskan bahwa perusahaan mengikuti hirarki pendanaan. Menurut teori ini, sumber pertama modal utama perusahaan harus berasal dari hasil usaha dalam bentuk laba bersih setelah pajak. Laba ini tidak dibagikan kepada investor lalu menjadi laba ditahan. Jika laba ditahan ini tidak cukup, perusahaan bisa menambah modal dengan utang atau menerbitkan saham (Dang et al., 2021).

Bird in The Hand Theory

Bird in The Hand Theory dari Lintner (1962) dan Gordon (1963) menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen tunai daripada *capital gain* di masa mendatang karena menerima dividen tunai saat ini merupakan bentuk kepastian yang mengurangi ketidakpastian di masa depan. Menurut Selvy & Esra (2022), investor akan bersedia membayar dengan harga lebih tinggi untuk perusahaan yang membayar dividen.

Agency Theory

Agency Theory dari Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan agensi sebagai kontrak antara *investor* pemegang saham (prinsipal) dengan manajer (agen). Inti dari hubungan agensi ini adalah pemisahan antara pemilik dan pengelola. Masalah akan terjadi jika pengelola bertindak demi kepentingan pribadi, bukan untuk kepentingan investor. Jensen mengatakan bahwa jika kedua pihak memiliki kepentingan memaksimalkan utilitas masing-masing, maka manajer dapat melakukan tindakan menyimpang dari kepentingan investor. Ada 3 biaya agensi sebagai berikut :

1. Biaya pemantauan atau *monitoring cost*. Prinsipal memberikan insentif untuk agen agar bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal.
2. Biaya ikatan atau *bonding cost*. Biaya yang ditanggung agen sebagai jaminan bahwa agen tidak akan merugikan prinsipal atau untuk memastikan prinsipal akan mendapat kompensasi jika agen merugikan prinsipal.
3. Kerugian residual atau *residual loss*. Berkurangnya kesejahteraan prinsipal sebagai akibat dari perbedaan keputusan antara prinsipal dan agen.

Signaling Theory oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa pihak pemilik informasi memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan dimana informasinya dapat bermanfaat bagi penerima. Teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pembaca laporan keuangan. Sinyal yang dimaksud adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang disampaikan lewat laporan keuangan (Amanda & Erinos, 2023). Sinyal merupakan salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri ketika menyampaikan informasi kepada pemegang saham (Nasriani et al., 2023).

Leverage

Leverage merupakan rasio keuangan yang diperoleh dari perbandingan antara utang dengan total aset. *Leverage* digunakan untuk menjelaskan aset dan sumber dana perusahaan yang mampu digunakan dalam kegiatan perusahaan (Dewi & Fachrurrozie, 2021). *Leverage* adalah penentu seberapa besar modal perusahaan yang bisa dibiayai utang. Semakin tinggi *leverage* maka semakin berisiko (Indriana & Handayani, 2021). *Leverage* bisa dihitung dengan *Debt to Equity* atau *Debt to Asset*. Penelitian ini akan menggunakan *Debt to Asset Ratio* untuk mengukur *leverage* karena ada variabel *asset growth* di penelitian ini. *Debt to Asset Ratio* dihitung dengan membagi total utang dengan total aset. Keunggulan dari *Debt to Asset Ratio* adalah dapat mengukur *leverage* dengan akurat karena menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Atas keunggulan ini maka *Debt to Asset Ratio* digunakan pada penelitian ini.

Asset Growth

Asset growth merupakan total pertumbuhan aset lancar ditambah dengan aset tidak lancar. Aset lancar adalah uang kas dan aset yang bisa dijadikan uang tunai atau dijual dalam periode paling lama satu tahun. Aset tidak lancar adalah

kebalikan dari aset lancar. *Asset growth* dapat dilihat dari perubahan total aset yang dimiliki perusahaan di tahun ini dikurangi dengan total aset tahun lalu, kemudian dibagi dengan total aset tahun lalu (Yudistira *et al.*, 2021). Dari perhitungan ini akan terlihat apakah aset di tahun ini bertambah atau berkurang jika dibandingkan dengan kondisi tahun lalu. *Asset growth* dapat diukur dengan mengurangi total aset tahun ini (t) dengan total aset tahun lalu ($t-1$) kemudian dibagi dengan total aset tahun lalu ($t-1$) (Lukman & Hartikayanti, 2022). Keunggulan pengukuran ini adalah dapat dengan akurat melihat apakah ada perkembangan aset dari tahun ke tahun tanpa adanya bias.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham atau untuk menahannya dalam bentuk laba ditahan. Dividen sendiri merupakan pembagian laba yang diperoleh perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham (Selvy & Esra, 2022). Menurut Prastyatini & Yuliana (2022), DPR (*Dividend Payout Ratio*) menentukan jumlah dividen yang akan dibagikan dalam bentuk kas dan laba ditahan sebagai sumber pendanaan di masa depan. Penelitian ini menggunakan *Dividend Payout Ratio* untuk mengukur kebijakan dividen. *Dividend Payout Ratio* diukur dengan cara membagi *Dividend* dengan *Net Income* (Azharin & Ratnawati, 2022). Keunggulan metode *Dividend Payout Ratio* ini adalah dapat dengan akurat melihat seberapa banyak pendapatan perusahaan yang dibagikan ke investornya berdasarkan perbandingan antara dividen yang dibagikan dengan pendapatan bersih yang didapat perusahaan. Maka dari itu penelitian ini menggunakan rasio tersebut.

Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan ketepatan informasi laba yang mencerminkan kinerja aktual perusahaan dan keandalannya dalam memprediksi kinerja masa depan sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan (Syifa & Suwarno, 2024). Kualitas laba dihitung dengan menerapkan model Penman, dengan cara membagi rasio arus kas operasi dengan laba bersih (Rofiqoh & Riono, 2020). Penelitian ini menerapkan model Penman untuk mencari *Quality of Earnings Ratio* (EQ) dengan membagi *cash from operations* dengan *net income*. Keunggulan Rasio EQ adalah untuk memastikan dan melihat apakah laba bersih yang dilaporkan suatu perusahaan benar-benar dapat diandalkan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan kemampuan perusahaan mempertahankan kondisi profit dari waktu ke waktu agar tetap stabil. Laba yang persisten menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kualitas laba yang baik (Syifa & Suwarno, 2024). Persistensi laba diukur dengan mengurangi laba sebelum pajak tahun ini dengan laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan total aset (Lubis & Sari, 2024). Keunggulan metode persistensi laba ini adalah dapat melihat apakah ada perkembangan laba dari tahun ke tahun dengan akurat. Dengan demikian penelitian ini menggunakan pengukuran ini.

Pengaruh Leverage terhadap Kualitas Laba

Pecking Order Theory menurut Myers & Majluf (1984) mengatakan bahwa perusahaan mengikuti hirarki pendanaan. Sumber modal utama perusahaan harus berasal dari hasil usaha dalam bentuk laba bersih setelah pajak. Jika laba ini tidak mencukupi, barulah perusahaan mengambil utang. Oleh sebab itu *leverage* menjadi komponen yang sangat memengaruhi kualitas laba. *Agency Theory* yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) juga menekankan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan investor. Bisa saja demi mengejar keuntungan besar, manajemen mengambil risiko besar dengan menggunakan utang. Peneliti terdahulu, Dang *et al.* (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba suatu institusi. Tidak hanya itu, penelitian lain oleh Nirmalasari & Widati (2022) juga menyatakan bahwa meningkatnya utang membuat tingkat risiko keuangan juga semakin meningkat. Penelitian lain mengatakan semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi ketergantungan perusahaan kepada pemberi utang dan bisa membuat motivasi lari dari utang semakin besar (Dewi & Fachrurrozie, 2021). Tran (2022) dan Dang *et al.* (2020) juga mengatakan bahwa *leverage* yang semakin kecil akan membuat kualitas laba meningkat. Memperhatikan konsep dari *grand theory* di atas, serta review dari hasil penelitian, maka dampak dari *leverage* berpotensi besar memengaruhi kualitas laba secara negatif. Oleh sebab itu, berdasarkan penjelasan dari *grand theory* dan review dari hasil penelitian terdahulu maka ditetapkan hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu H_1 : *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Asset Growth terhadap Kualitas Laba

Signaling Theory menurut Spence (1973) menjelaskan bahwa pemilik informasi memberikan isyarat atau sinyal dalam bentuk informasi guna menggambarkan kondisi perusahaan. Informasi ini akan bermanfaat bagi investor sebagai penerima informasi. Informasi mengenai aset yang tumbuh pada laporan keuangan akan diterima oleh investor. Penelitian oleh Charlie & Edet (2023) dan Marchellina & Firmanti (2021) berhasil menemukan bahwa performa finansial perusahaan akan turut naik ketika aset bertumbuh. Selain itu, dikatakan bahwa dengan berkembangnya aset, maka perusahaan akan memiliki dividen yang tinggi, maka *return* semakin tinggi, dan berpengaruh positif pada perusahaan (Yudistira *et al.*, 2021). Afianti & Purwaningsih (2022) turut berkata bahwa *asset growth* menentukan kekayaan perusahaan dan *output*

laba yang dihasilkan. *Asset growth* yang tinggi juga terbukti memiliki asosiasi dengan laba (Artikis *et al.*, 2023). Memperhatikan konsep dari *grand theory* dan review dari hasil penelitian terdahulu, maka dampak dari *asset growth* berpotensi besar memengaruhi kualitas laba secara positif. Oleh sebab itu ditetapkan hipotesis kedua ini yaitu H₂: *asset growth* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kualitas Laba

Bird in The Hand Theory oleh Lintner (1962) dan Gordon (1963) menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen tunai daripada *capital gain* di masa depan. Dividen tunai saat ini adalah suatu kepastian yang mengurangi ketidakpastian di masa depan. Kepercayaan investor akan meningkat dengan adanya pembagian dividen. Menurut Puspita & Awan (2021), semakin besar nilai dividen yang dibagikan dari waktu ke waktu akan meningkatkan kualitas laba. Perusahaan yang membayar dividen mempunyai kualitas laba lebih tinggi. Selain itu, Manalu *et al.* (2023) mengemukakan bahwa dividen adalah bukti perusahaan bisa menghasilkan laba yang konsisten. Perusahaan yang rutin membagi dividen dan perusahaan yang meningkatkan jumlah dividen memiliki kualitas laba yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak membagikan dividen. Mulchandani *et al.* (2020), Dang *et al.* (2020) dan Trinh *et al.* (2022) juga mendapatkan hasil yang sama yaitu kebijakan dividen memperkuat kualitas laba. Berdasarkan *grand theory* dan review dari hasil penelitian terdahulu, maka dampak dari kebijakan dividen berpotensi besar memengaruhi kualitas laba secara positif. Oleh sebab itu peneliti menetapkan hipotesis ketiga dalam penelitian ini H₃: kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Moderasi Persistensi Laba atas Pengaruh Leverage terhadap Kualitas Laba

Pecking Order Theory menurut Myers & Majluf (1984) menyatakan bahwa perusahaan mengikuti hirarki pendanaan. Sebisanya mungkin perusahaan menggunakan modal sendiri baru kemudian utang. Di sisi lain, persistensi laba adalah kemampuan perusahaan mempertahankan keuntungan. Keuntungan yang stabil menunjukkan perusahaan memiliki laba yang baik (Syifa & Suwarno, 2024). Leverage adalah penentu seberapa besar modal perusahaan bisa dibiayai dengan utang (Indriana & Handayani, 2021). Jika utang suatu perusahaan terlalu besar dan tidak sanggup membayarnya, maka tentu tidak akan ada laba yang persisten. Sebaliknya, jika utang perusahaan terkendali dan bisa terbayarkan, maka ada potensi laba yang persisten. Dengan penalaran logis, kombinasi dan sinergi antara *leverage* dan persistensi laba dapat berpotensi memengaruhi kualitas laba. Ada potensi persistensi laba memperlemah pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba. Dengan ini terbentuk hipotesis keempat yaitu H₄: persistensi laba memperlemah pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba.

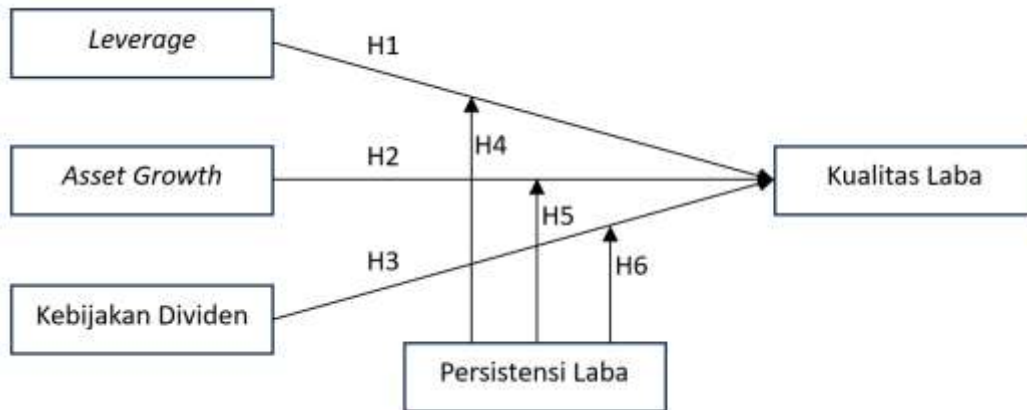
Moderasi Persistensi Laba atas Pengaruh Asset Growth terhadap Kualitas Laba

Signaling Theory menurut Spence (1973) menjelaskan bahwa pemilik informasi memberikan sinyal dalam bentuk informasi guna menggambarkan kondisi perusahaan. Informasi mengenai pertumbuhan aset adalah salah satu isi dari laporan keuangan yang diterima oleh investor. Persistensi laba adalah kemampuan perusahaan mempertahankan keuntungan. Keuntungan yang stabil menunjukkan perusahaan memiliki laba yang baik (Syifa & Suwarno, 2024). *Asset growth* adalah total pertumbuhan aset lancar ditambah dengan aset tidak lancar di tahun ini dengan tahun sebelumnya (Yudistira *et al.*, 2021). Jika aset suatu perusahaan terus bertumbuh, maka ada peluang laba yang persisten. Jika dinalar secara logis, kombinasi dan sinergi antara *asset growth* dan persistensi laba dapat berpotensi memengaruhi kualitas laba. Persistensi laba berpeluang memperkuat pengaruh *asset growth* terhadap kualitas laba. Maka ini menjadi hipotesis yang kelima H₅: persistensi laba memperkuat pengaruh *asset growth* terhadap kualitas laba.

Moderasi Persistensi Laba atas Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kualitas Laba

Bird in The Hand Theory oleh Lintner (1962) dan Gordon (1963) menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen tunai daripada *capital gain* di masa depan karena dividen adalah suatu bentuk kepastian. Persistensi laba adalah kemampuan perusahaan mempertahankan keuntungan. Keuntungan yang stabil menunjukkan perusahaan memiliki laba yang baik (Syifa & Suwarno, 2024). Kebijakan dividen adalah kebijakan membagikan dividen. Dividen sendiri adalah pembagian laba oleh perusahaan kepada investor (Selvy & Esra, 2022). Jika dividen rutin dibagikan, maka secara logika tentu ada laba yang persisten. Dengan penalaran, kombinasi dan sinergi antara kebijakan dividen dan persistensi laba dapat berpotensi memengaruhi kualitas laba. Ada kemungkinan persistensi laba akan memperkuat pengaruh kebijakan dividen terhadap kualitas laba. Hipotesis keenam menjadi H₆: persistensi laba memperkuat pengaruh kebijakan dividen terhadap kualitas laba.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan merupakan data sekunder. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh emiten sub sektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Sampel dari penelitian ini adalah 20 emiten sub sektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan mengambil 95 data dari 20 emiten berdasarkan urutan *marketcap* terbesar dan wajib ada pembagian dividen minimal 4 tahun. Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter. Semua data diambil dari laporan keuangan yang diunduh dari *website* masing-masing emiten. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta pengaruh tidak langsung atau *moderating effect* yang mungkin terjadi.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Leverage Dewi & Fachrurrozie (2021)	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Asset growth Yudistira et al. (2021)	$TAG = \frac{\text{Total asset}_t - \text{Total asset}_{t-1}}{\text{Total asset}_{t-1}}$	Rasio
Kebijakan Dividen Azharin & Ratnawati (2022)	$DPR = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net Income}}$	Rasio
Kualitas laba Rofiqoh & Riono (2020)	$EQ = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio
Persistensi laba Lubis & Sari (2024)	$EP = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}_t - \text{Laba Sebelum Pajak}_{t-1}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber: Hasil Olah Penulis (2025)

Tahapan analisis terdiri dari pemilihan model terbaik, uji asumsi klasik (uji kualitas data), serta uji hipotesis penelitian (Tambun & Sitorus, 2024). Pemilihan model terbaik terdiri atas fixed effect model, common effect model, serta random effect model (Smith et al., 2022). Jika model terbaik adalah CEM dan FEM, maka uji kualitas data dengan asumsi klasik dibutuhkan. Namun bila yang terbaik adalah REM, maka uji asumsi klasik tidak dibutuhkan (Tambun & Sitorus, 2025). Menurut uji kualitas data terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas (Ditzen et al., 2021). Uji hipotesis dilakukan untuk memperoleh kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak.

D. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini mengolah 95 data. Data terdiri dari 20 sampel perusahaan selama tahun 2019 sampai 2023. Sampel ini kemudian diuji dengan menggunakan software statistik Stata. Berikut adalah hasil analisis deskriptif:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Leverage	95	.3915	.1532	.0554	.7606
Asset Growth	95	.1201	.2070	-.2663	.7873

Kebijakan Dividen	95	.6145	.8366	0	6.0588
Kualitas Laba	95	10.5290	10.4135	-16.9988	45.2116
Persistensi Laba	95	.0219	.1943	-.8916	.5142

Sumber: data diolah STATA (2025)

Leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,0554 dari PT Dana Brata Luhur Tbk. Nilai maksimum *leverage* sebesar 0,7607 berasal dari PT Indika Energy Tbk. Nilai *standard deviation leverage* sebesar 0,1532 lebih kecil daripada *mean leverage* sebesar 0,3915 yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki data yang homogen sehingga dapat menjelaskan variasi yang ada di dalamnya. *Asset growth* memiliki nilai minimum sebesar -0,2663 dari PT Mitrabara Adiperdana Tbk. Nilai maksimum *asset growth* sebesar 0,7873 dari PT Bayan Resources Tbk. Nilai *standard deviation asset growth* sebesar 0,2070 sedikit lebih besar dari *mean asset growth* 0,1201 namun masih cenderung normal karena tidak terlalu jauh. Kebijakan dividen memiliki nilai minimum sebesar 0 dari PT Dana Brata Luhur Tbk (2019), PT Resource Alam Indonesia Tbk (2019), PT Indika Energy Tbk (2021), PT Transcoal Pasific Tbk (2021), dan PT Petrosea Tbk (2022). Nilai maksimum kebijakan dividen sebesar 6,0588 dari PT Petrosea Tbk. Nilai *standard deviation* kebijakan dividen sebesar 0,8366 sedikit lebih besar dibanding *mean* kebijakan dividen sebesar 0,6145 namun masih cenderung normal karena tidak terlalu jauh. Kualitas laba memiliki nilai minimum sebesar -16,9988 dari PT Indika Energy Tbk. Nilai maksimum kualitas laba sebesar 45,2116 dari PT Petrosea Tbk. Nilai *standard deviation* kualitas laba sebesar 10,4135 lebih kecil daripada nilai *mean* kualitas laba sebesar 10,5290 yang berarti kualitas laba memiliki data yang homogen sehingga dapat menjelaskan variasi yang ada di dalamnya. Persistensi laba memiliki nilai minimum sebesar -0,8916 dari PT Mitrabara Adiperdana Tbk. Nilai maksimum persistensi laba sebesar 0,5142 dari PT Baramulti Suksessarana Tbk. Nilai *standard deviation* persistensi laba sebesar 0,1943 lebih besar daripada nilai *mean* persistensi laba sebesar 0,0219 namun masih cenderung normal karena tidak terlalu jauh.

Pemilihan model terbaik dilakukan dengan Chow Test, LM Test, dan Hausman Test. Chow Test untuk mencari yang terbaik di antara *fixed effect model* dan *common effect model*. LM Test untuk mencari yang terbaik di antara *random effect model* dan *common effect model*. Hausman Test untuk mencari yang terbaik di antara *random effect model* dan *fixed effect model*.

Tabel 4. Pemilihan Model Terbaik

No.	Best Model Testing	Measurement	Decision
1	Chow Test	$Rho\ Score = 0.54 > 0.50$	FEM is better than CEM
2	Lagrange Multiplier Test	$Prob > Chibar^2 = 0.00 < 0.05$	REM is better than CEM
3	Hausman Test	$Prob > Chibar^2 = 0.16 > 0.05$	REM is better than FEM

Sumber: data diolah STATA (2025)

Hasil pengujian pertama, *chow test* menghasilkan nilai rho 0,54 > 0,50 yang berarti *fixed effect model* lebih baik daripada *common effect model*. Kedua, *lagrange multiplier test* menghasilkan angka *probability chibar square* 0,00 < 0,05 yang berarti *random effect model* lebih baik daripada *common effect model*. Ketiga, *hasuman test* menghasilkan angka *probability chibar square* 0,16 > 0,05 yang berarti *random effect model* lebih baik daripada *fixed effect model*. Dengan demikian penelitian ini menggunakan *random effect model* sebagai model terbaik dan tidak perlu melakukan uji asumsi klasik karena regresi dibuat dari *ordinary least squares* menjadi *generalized least squares*.

Berikut adalah tabel dari hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan *random effect model* untuk hipotesis *direct effect* dan hipotesis *moderating effect*.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hyphotesis	Coef.	T Stat.	P Value	Decision
1	H ₁ : LV berpengaruh negatif terhadap EQ	2.528	0.26	0.398	Rejected
2	H ₂ : AG berpengaruh positif terhadap EQ	-1.263	-0.23	0.409	Rejected
3	H ₃ : DV berpengaruh positif terhadap EQ	5.601	6.29	0.000	Accepted
4	H ₄ : EP memperlemah pengaruh LV terhadap EQ	-1.123	-0.07	0.472	Rejected
5	H ₅ : EP memperkuat pengaruh AG terhadap EQ	-23.891	-1.28	0.100	Rejected
6	H ₆ : EP memperkuat pengaruh DV terhadap EQ	3.842	2.24	0.012	Accepted

Sumber: data diolah STATA (2025)

Keterangan: LV adalah *leverage*, AG adalah *asset growth* atau pertumbuhan aset, DV adalah kebijakan dividen, EP adalah *earnings persistence* atau persistensi laba, dan EQ adalah *earnings quality* atau kualitas laba.

Hasil pengujian hipotesis ini membuktikan ada dua hipotesis yang diterima yaitu H₃ dan H₆. Empat hipotesis yang lain ditolak. Berikut adalah pembahasan untuk setiap hipotesis.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini terbukti dari nilai *p value* sebesar 0,398 > 0,05 dan nilai *t* hitung sebesar 0,26 < 1,65. Artinya, tinggi rendahnya *leverage* sama sekali

tidak memberi pengaruh positif maupun negatif terhadap kualitas laba. *Leverage* adalah perbandingan total utang dengan total aset. Kualitas laba adalah perbandingan antara arus kas operasi dengan laba bersih. Secara rumus, kedua rasio ini tidak berhubungan. Pembentukan kualitas laba melihat arus kas yang masuk. Arus kas yang masuk tidak berhubungan secara langsung dengan utang. Jadi bisa dikatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba karena memang konteks dari kualitas laba tidak memperhitungkan kondisi *leverage*. Terbukti dari nilai rata-rata *leverage* yang berada pada angka 39,15%. *Leverage* berbicara tentang utang, sementara kualitas laba berbicara tentang laba yang terealisasi dalam bentuk arus kas yang masuk. Artinya, besar kecilnya *leverage* tidak menjadi bagian yang perlu diperhitungkan dalam perhitungan kualitas laba. Kualitas laba cenderung memperhitungkan dari bagian laba, berapa yang diterima sebagai arus kas masuk. Penemuan penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian Dewi & Fachrurrozie (2021) dan Dang *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Penemuan Nirmalasari & Widati (2022) juga turut menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba suatu perusahaan. Hasil Dewi & Fachrurrozie (2021), Dang *et al.* (2021), dan Nirmalasari & Widati (2022) memperkuat pandangan bahwa *leverage* yang tinggi menyebabkan ketergantungan perusahaan terhadap kreditur dan motivasi perusahaan melanggar kontrak utang semakin tinggi. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Khafid (2021) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Juga tidak sejalan dengan penelitian Tran (2022) dan Dang *et al.* (2020) yang menyebutkan bahwa semakin kecil *leverage* maka kualitas laba semakin tinggi. Juga tidak selaras dengan *Pecking Order Theory* menurut Myers & Majluf (1984) dan *Agency Theory* menurut Jensen & Meckling (1976). Dari kedua teori ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* bisa berdampak negatif terhadap kualitas laba. *Pecking Order Theory* menyatakan perusahaan mengambil utang ketika laba tidak mencukupi. *Agency Theory* yang menjelaskan bahwa ada perbedaan kepentingan antara manajemen dan investor di mana manajemen bisa saja mengambil risiko besar dengan utang karena ingin mengejar keuntungan sebesar-besarnya. Namun, penelitian ini ternyata sejalan dengan hasil penelitian Anggraeni & Widati (2022) dan Desyana *et al.* (2023) bahwa *leverage* tidak memengaruhi kualitas laba. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak.

Pengaruh Asset Growth terhadap Kualitas Laba

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa *asset growth* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini terbukti dari nilai *p value* sebesar $0,409 > 0,05$ dan nilai *t* hitung sebesar $-0,23 < 1,65$. Artinya, tinggi rendahnya *asset growth* sama sekali tidak memberi pengaruh positif maupun negatif terhadap kualitas laba. *Asset growth* adalah perbandingan antara total aset tahun ini dikurangi total aset tahun lalu dengan total aset tahun lalu. Kualitas laba adalah perbandingan antara arus kas operasi dengan laba bersih. Secara rumus rasio, keduanya tidak memiliki hubungan. Pembentukan kualitas laba melihat arus kas yang masuk. Arus kas yang masuk belum tentu semuanya dikonversi menjadi aset. Aset yang naik juga tidak selalu diiringi dengan kenaikan arus kas masuk. Jadi bisa dikatakan bahwa *asset growth* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba karena memang konteks dari kualitas laba tidak memperhitungkan kondisi aset. *Asset growth* melihat total aset di tahun ini dan tahun lalu, sementara kualitas laba berbicara tentang laba yang terealisasi dalam bentuk arus kas yang masuk. Artinya, besar kecilnya *asset growth* tidak menjadi bagian yang perlu diperhitungkan dalam perhitungan kualitas laba. Terbukti juga berdasarkan nilai rata-rata *asset growth* yang hanya sebesar 12%. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Alrobai *et al.* (2025) dan Indriana & Handayani (2021) yang menyatakan bahwa *asset growth* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Bahwa *asset growth* tahun ini bisa menjadi cerminan *asset growth* dan kualitas laba di tahun mendatang karena *asset growth* yang baik akan meningkatkan kualitas laba suatu perusahaan. Juga bertolak belakang dengan penemuan Charlie & Edet (2023), Marchellina & Firnanti (2021), Yudistira *et al.* (2021), Afrianti & Purwaningsih (2022), dan Artikis *et al.* (2023) yang mengatakan bahwa performa finansial perusahaan akan turut naik ketika aset bertumbuh, berkembangnya aset akan berpengaruh positif pada *return* perusahaan, *asset growth* menentukan kekayaan perusahaan dan *output* labanya, dan *asset growth* yang tinggi berasosiasi dengan laba. Hasil penelitian ini pun tidak selaras dengan *Signaling Theory* menurut Spence (1973). Bahwa pemilik informasi memberikan isyarat atau sinyal dalam bentuk informasi guna menggambarkan kondisi perusahaan. Informasi yang salah satunya berisi *asset growth* ini akan berguna bagi investor untuk melihat kinerja aktual suatu perusahaan. Perusahaan dengan aset yang bertumbuh seharusnya menjadi salah satu indikator kinerja aktual perusahaan dari tahun ke tahun. Namun penelitian ini menyatakan bahwa *asset growth* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Utomo & Widhiastuti (2024) dan Rangkuti & Rialdy (2025) yang mengatakan bahwa *asset growth* tidak memengaruhi profitabilitas suatu perusahaan yang dekat kaitannya dengan kualitas laba. Penelitian lain oleh Rahman (2020) juga menyatakan bahwa *asset growth* tidak memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kualitas Laba

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini terbukti dari nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *t* hitung sebesar $6,29 > 1,65$. Artinya, tinggi rendahnya kebijakan dividen akan memengaruhi kualitas laba. Semakin tinggi dividen suatu perusahaan, maka kualitas laba yang dihasilkan pun semakin baik. Kebijakan dividen adalah perbandingan antara dividen yang dibagikan kepada investor dengan laba bersih. Kualitas laba adalah perbandingan antara arus kas operasi dengan laba bersih. Kedua rumus rasio ini memiliki satu faktor

yang sama, yaitu laba bersih. Bisa dikatakan dividen yang dibagikan berhubungan langsung dengan kualitas laba perusahaan. Kualitas laba memperhitungkan dividen yang dibagikan. Kebijakan dividen berbicara tentang pembagian keuntungan. Kualitas laba berbicara tentang laba yang terealisasi dalam bentuk arus kas yang masuk. Artinya, besar kecilnya dividen menjadi bagian yang perlu diperhitungkan dalam perhitungan kualitas laba perusahaan. Terbukti dari rata-rata kebijakan dividen berada pada angka 61,45% yang cukup besar. Tanpa adanya laba yang berkualitas, maka tidak ada dividen untuk dibagikan. Penemuan ini bertolak belakang dengan penelitian Mumtaz & Suwarno (2024) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun, penemuan ini sejalan dengan banyak penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin besar nilai dividen yang dibagikan maka kualitas laba semakin meningkat (Puspita & Awan, 2021). Kegiatan rutin membagikan dividen dan meningkatkan jumlah dividen adalah bukti bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang konsisten. Perusahaan seperti ini memiliki kualitas laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membagikan dividen (Manalu et al., 2023). Kebijakan dividen juga ditemukan memperkuat kualitas laba pada penelitian terdahulu oleh Mulchandani et al. (2020), Dang et al. (2020) dan Trinh et al. (2022). Semua hal ini selaras dengan teori *Bird in The Hand* oleh Lintner (1962) dan Gordon (1963) yang menyatakan investor lebih menyukai dividen tunai dibandingkan dengan *capital gain* di masa mendatang. Dividen tunai adalah suatu bentuk kepastian yang mengurangi ketidakpastian di masa depan bagi para investor. Dividen tunai akan meningkatkan kepercayaan investor. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

Moderasi Persistensi Laba atas Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba

Hasil uji hipotesis membuktikan nilai *p value* sebesar $0,472 > 0,05$ dan nilai *t* hitung sebesar $-0,07 < 1,65$. Ini menunjukkan tidak adanya moderasi persistensi laba atas pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba. Persistensi laba adalah perbandingan antara laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum pajak tahun lalu dengan total aset. *Leverage* adalah perbandingan total utang dengan total aset. Kualitas laba adalah perbandingan antara arus kas operasi dengan laba bersih. Berdasarkan rumus, persistensi laba memiliki hubungan langsung dengan *leverage* dalam hal total aset. Jika dipikirkan secara logis, seharusnya laba yang persisten akan memperlemah pengaruh *leverage*. Namun, data dan hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak ada kombinasi dan sinergi antara persistensi laba dan *leverage*. Meskipun *leverage* memiliki hubungan dengan persistensi laba, namun *leverage* sendiri tidak memengaruhi kualitas laba. Ditambah dengan pengaruh moderasi persistensi laba yang kecil hanya sebesar 2,19%. Hasil ini berlawanan dengan hasil penelitian Syifa & Suwarno (2024) yang mengatakan keuntungan yang stabil menunjukkan perusahaan memiliki laba yang baik. *Pecking Order Theory* menurut Myers & Majluf (1984) menyatakan bahwa perusahaan mengikuti hirarki pendanaan dan sebisa mungkin menggunakan modal sendiri baru kemudian utang. *Leverage* sendiri menjadi penentu seberapa besar modal perusahaan bisa dibiayai dengan utang (Indriana & Handayani, 2021). Sebagaimana hipotesis pertama ditolak dan berubah bunyi menjadi *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, maka pada hipotesis keempat ini tampak bahwa persistensi laba tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba. Dengan demikian, hipotesis keempat ditolak.

Moderasi Persistensi Laba atas Pengaruh *Asset Growth* terhadap Kualitas Laba

Hasil uji hipotesis membuktikan nilai *p value* sebesar $0,1 > 0,05$ dan nilai *t* hitung sebesar $-1,28 < 1,65$. Hasil ini membuktikan tidak adanya moderasi persistensi laba atas pengaruh *asset growth* terhadap kualitas laba. Persistensi laba adalah perbandingan antara laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum pajak tahun lalu dengan total aset. *Asset growth* adalah perbandingan antara total aset tahun ini dikurangi total aset tahun lalu dengan total aset tahun lalu. Kualitas laba adalah perbandingan antara arus kas operasi dengan laba bersih. Berdasarkan rumus, terlihat bahwa ada hubungan langsung antara laba yang persisten dengan pertumbuhan aset dalam hal total aset. Persistensi laba berbicara tentang laba sebelum pajak dan total aset, lalu *asset growth* berbicara tentang pertumbuhan total aset. Namun kecilnya pengaruh moderasi persistensi laba di angka 2,19% membuat efek moderasi persistensi laba menjadi tiada. Memang jika dinalar secara logis, seharusnya laba yang stabil akan memperkuat pengaruh *asset growth* terhadap kualitas laba. Secara logika sederhana, laba yang stabil atau cenderung naik bisa mengakibatkan aset semakin berkembang. Aset yang berkembang seharusnya turut menciptakan laba yang berkualitas. Namun semua hal tersebut ditolak. Berdasarkan data dan hasil penelitian ini, terungkap fakta bahwa tidak ada kombinasi dan sinergi antara persistensi laba dan *asset growth*. Bahkan *asset growth* sendiri pun tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Syifa & Suwarno (2024) menemukan bahwa laba yang stabil menjadi ciri perusahaan dengan laba yang berkualitas ternyata tidak memberikan pengaruh moderasi atas pengaruh *asset growth* terhadap kualitas laba. *Signaling Theory* menurut Spence (1973) menjelaskan bahwa pemilik informasi memberikan sinyal dalam bentuk informasi untuk menggambarkan kondisi sebuah perusahaan. Informasi mengenai laba dan pertumbuhan aset adalah salah satu sinyal yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. *Asset growth* sendiri adalah total pertumbuhan aset lancar ditambah dengan aset tidak lancar di tahun ini dengan tahun sebelumnya (Yudistira et al., 2021). Sebagaimana hipotesis kedua ditolak dan berubah bunyi menjadi *asset growth* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, maka pada hipotesis kelima ini tampak bahwa persistensi laba tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh *asset growth* terhadap kualitas laba. Dengan demikian, hipotesis kelima ditolak.

Moderasi Persistensi Laba atas Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kualitas Laba

Hasil uji hipotesis membuktikan nilai p value sebesar $0,012 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,24 > 1,65$. Hasil ini menunjukkan bahwa ada moderasi persistensi laba atas pengaruh kebijakan dividen terhadap kualitas laba. Persistensi laba adalah perbandingan antara laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum pajak tahun lalu dengan total aset. Kebijakan dividen adalah perbandingan antara dividen yang dibagikan kepada investor dengan laba bersih. Kualitas laba adalah perbandingan antara arus kas operasi dengan laba bersih. Berdasarkan rumus, terdapat satu hubungan antara persistensi laba dan kebijakan dividen yaitu pada faktor laba. Dengan penalaran logis, jika perusahaan memiliki laba yang stabil, maka besar kemungkinan perusahaan itu akan rutin membagikan dividen. Jika perusahaan rutin membagikan dividen, maka tentu saja perusahaan itu memiliki laba yang berkualitas. Semua hal ini ternyata diterima dan benar adanya. Meskipun nilai rata-rata persistensi laba hanya 2,19%, ternyata berdasarkan data dan hasil penelitian ini, terungkap fakta bahwa ada kombinasi dan sinergi antara persistensi laba dan kebijakan dividen. Penemuan Syifa & Suwarno (2024) bahwa laba yang stabil menjadi ciri perusahaan dengan laba yang berkualitas ternyata memberi dampak moderasi berupa penguatan atas pengaruh kebijakan dividen terhadap kualitas laba. Teori *Bird in The Hand* oleh Lintner (1962) dan Gordon (1963) menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen tunai dibandingkan dengan *capital gain* di masa depan. Bagi investor, dividen tunai merupakan bentuk kepastian yang mengurangi ketidakpastian di masa depan. Dividen tunai akan meningkatkan kepercayaan investor. Dividen sendiri merupakan pembagian laba oleh perusahaan kepada investor (Selvy & Esra, 2022). Sebagaimana hipotesis ketiga tentang kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kualitas laba diterima, maka pada hipotesis keenam ini terdapat fakta bahwa persistensi laba memperkuat pengaruh kebijakan dividen terhadap kualitas laba suatu perusahaan. Dengan demikian, hipotesis keenam diterima.

Koefisien Determinasi dan Persamaan Regresi

Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan adalah 0,187. Artinya kemampuan *leverage*, *asset growth*, dan kebijakan dividen dalam menjelaskan kualitas laba, serta dampak moderasi dari persistensi laba adalah 18,7%. Sedangkan sisanya 81,3% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $EQ = 7,28 + 2,58 LV - 1,26 AG + 5,60 DV - 1,12 EP*LV - 23,89 EP*AG + 3,84 EP*DV + e$. Persamaan regresi ini memberikan informasi bahwa koefisien dengan pengaruh langsung yang tertinggi dan signifikan, dihasilkan oleh kebijakan dividen dengan pengaruh positif atau searah. Artinya, setiap kali kebijakan dividen meningkat sebesar 100%, maka kualitas laba juga akan meningkat sebesar 560%. Sedangkan koefisien pengaruh moderasi yang tertinggi dan signifikan dihasilkan oleh interaksi persistensi laba dengan kebijakan dividen. Artinya, setiap kali persistensi laba meningkat 100%, maka dampak positif dari kebijakan dividen terhadap kualitas laba akan bertambah sebesar 384%. Persistensi laba sangat efektif untuk meningkatkan kualitas laba yang diakibatkan oleh kebijakan dividen.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil ini memberi pemahaman bahwa perusahaan yang rutin membagikan dividen memiliki kualitas laba yang tinggi. Bagi investor, faktor dividen ini perlu diperhatikan ketika ingin berinvestasi. Sedangkan *leverage* dan *asset growth* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dapat dipahami bahwa tinggi rendahnya rasio *leverage* dan *asset growth* tidak meninggikan atau merendahkan kualitas laba suatu perusahaan. Persistensi laba mampu memperkuat pengaruh kebijakan dividen terhadap kualitas laba. Ketika perusahaan memiliki laba yang persisten dan rutin membagikan dividen, maka kualitas laba akan meningkat secara signifikan. Dengan ini, persistensi laba menjadi faktor lain yang harus diperhatikan ketika ingin berinvestasi. Namun, persistensi laba tidak memengaruhi pengaruh *leverage* dan *asset growth* terhadap kualitas laba perusahaan. Investor yang ingin berinvestasi di perusahaan sub sektor minyak, gas, dan batu bara sebaiknya memperhatikan faktor dividen dan persistensi laba suatu perusahaan. Manajemen perusahaan sebaiknya menjaga kebijakan dividen agar laba yang dihasilkan tetap berkualitas. Penelitian berikutnya mungkin bisa meneliti hal yang berkebalikan dengan penelitian ini, yaitu mendalami pengaruh kualitas laba terhadap kebijakan dividen dengan persistensi laba tetap sebagai pemoderasi.

REFERENCES

- Afrianti, D., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(2), 1781–1796. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.2343>
- Alrobai, F., Alrashed, A. A., & Albaz, M. M. (2025). Earnings Quality Drivers: Do Firm Attributes and Ownership Structure Matter in Emerging Stock Markets? *Risks*, 13(1), 6. <https://doi.org/10.3390/risks13010006>
- Amanda, T. T., & Erinos, N. R. (2023). Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.527>
- Anggraeni, L. R., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Konservatisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 336–347. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.588>
- Artikis, P., Asopoulos, G. P., Sfakianakis, E., & Diamantopoulou, L. (2023). Do Fictitiously High Asset Growth Rates Drive The Asset Growth Anomaly? *Theoretical Economics Letters*, 13(3), 627–649.

- <https://doi.org/10.4236/tel.2023.133038>
- Azharin, M. N., & Ratnawati, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 5(2), 1264–1278. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.726>
- Charlie, S. S., & Edet, J. P. (2023). Asset Growth and Profitability of Listed Manufacturing Companies in Nigeria: Evidence from Post Adoption Period of IFRSs. *Management*, 4(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7970449>
- Dang, H. N., Nguyen, T. T. C., & Tran, D. M. (2020). The Impact of Earnings Quality on Firm Value: The Case of Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 63–72. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.63>
- Dang, T. L., Dang, M., Le, P. D., Nguyen, H. N., Nguyen, Q. M. N., & Henry, D. (2021). Does Earnings Management Matter for Firm Leverage? An International Analysis. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, 28(4), 482–506. <https://doi.org/10.1080/16081625.2018.1540938>
- Desyana, G., Gowira, D., & Jennifer, M. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba: Studi pada Perusahaan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1139–1152. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.908>
- Dewi, F. R., & Fachrurrozie, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30141>
- Ditzen, J., Karavias, Y., & Westerlund, J. (2021). Testing and Estimating Structural Breaks in Time Series and Panel Data in Stata. *ArXiv Preprint ArXiv:2110.14550*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2110.14550>
- Gordon, M. J. (1963). Optimal Investment and Financing Policy. *The Journal of Finance*, 18(2), 264–272. <https://doi.org/10.2307/2977907>
- Indriana, V., & Handayani, N. (2021). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS) dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Lestari, S. P., & Khafid, M. (2021). The Role of Company Size in Moderating the Effect of Profitability, Profit Growth, Leverage, and Liquidity on Earnings Quality. *Accounting Analysis Journal*, 10(2), 86–93. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v10i2.45939>
- Lintner, J. (1962). Dividends, Earnings, Leverage, Stock Prices and The Supply of Capital to Corporations. *The Review of Economics and Statistics*, 243–269. <https://doi.org/10.2307/1926397>
- Lubis, A. F., & Sari, S. P. (2024). Pengaruh Persistensi Laba, Profit Potensial, Struktur Modal, dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Emt Kita*, 8(3), 1058–1071. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i3.2810>
- Lukman, D., & Hartikayanti, H. N. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 118–137.
- Manalu, S. C., Armeliza, D., & Prihatni, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 207–217. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1.258>
- Marchellina, V., & Firnanti, F. (2021). Financial Ratio and Company Characteristics Effect on Earnings Management. *Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020)*, 178–183. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.027>
- Mulchandani, K., Mulchandani, K., & Wasan, P. (2020). Dividends and Earnings Quality: Evidence from India. *IIMB Management Review*, 32(2), 166–176. <https://doi.org/10.1016/j.iimb.2019.10.001>
- Mumtaz, D. R., & Suwarno, S. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(4), 26–46. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i4.2465>
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions when Firms Have Information that Investors Do Not Have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(84\)90023-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0)
- Nandika, E., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(03), 910–920. <https://doi.org/10.23887/jimat.v13i03.44321>
- Nasriani, N., Yunina, Y., Khaddafi, M., & Mursidah, M. (2023). Pengaruh Default Risk, Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba dan Kualitas Audit terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(2), 233–251. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i2.11001>
- Nirmalasari, F., & Widati, L. W. W. W. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5596–5605. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1876>
- Prastyatini, S. L. Y., & Yuliana, P. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility,

- Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Tahun yang Terdaftar di BEI 2017-2019). *JEMBA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(5), 843–850.
- Purba, D. H. P., Sitorus, P. J., & Purba, I. E. (2022). Pengaruh Intellectual Capital dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5(2), 87–98. <https://doi.org/10.46880/jsika.Vol5No2.pp87-98>
- Puspita, I. L., & Awan, J. (2021). Persistensi Laba, Dividend Payout Ratio (DPR), Mekanisme Corporate Governance (CG), Alokasi Pajak Antar Periode dan Kualitas Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati (JRAMM)*, 10(1), 49–58. <https://doi.org/10.33024/jur.jeram.v10i1.4849>
- Rahman, M. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 55–68. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i1.25>
- Rangkuti, A. S., & Rialdy, N. (2025). The Influence of Asset Growth and Sales Growth on Profitability in Food and Beverage Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 3(1), 494–501. <https://doi.org/10.69693/ijim.v3i1.339>
- Rofiqoh, S., & Riono, S. B. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Pertumbuhan Laba dan Konservatisme terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 2(1), 94–109.
- Selvy, S., & Esra, M. A. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ 45 Periode 2015-2019. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 5(2), 1252–1263. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.734>
- Smith, M. J., Mansournia, M. A., Maringe, C., Zivich, P. N., Cole, S. R., Leyrat, C., Belot, A., Rachet, B., & Luque-Fernandez, M. A. (2022). Introduction to Computational Causal Inference Using Reproducible Stata, R, and Python Code: a Tutorial. *Statistics in Medicine*, 41(2), 407–432. <https://doi.org/10.1002/sim.9234>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Syifa, I. M., & Suwarno, S. (2024). Pengaruh Persistensi Laba, Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 158–172. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i2.1835>
- Tambun, S., & Sitorus, R. R. (2024). Pelatihan Olah Data Riset Akuntansi Berbasis Data Panel Menggunakan Aplikasi Stata Kepada Anggota IAI Wilayah Bali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2323–2331. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i6.1218>
- Tambun, S., & Sitorus, R. R. (2025). Pelatihan Olah Data Riset Akuntansi Berbasis Data Panel dengan Software Stata pada Model Penelitian Intervening dan Moderating di PDIE Konsentrasi Akuntansi Universitas Trisakti. *Jurnal Pemberdayaan Nusantara*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.52447/jpn.v5i1.8266>
- Tran, L. T. H. (2022). Reporting Quality and Financial Leverage: Are Qualitative Characteristics or Earnings Quality More Important? Evidence from an Emerging Bank-Based Economy. *Research in International Business and Finance*, 60, 101578. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2021.101578>
- Trinh, Q. D., Haddad, C., & Tran, K. T. (2022). Financial Reporting Quality and Dividend Policy: New Evidence from an International Level. *International Review of Financial Analysis*, 80, 102026. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2022.102026>
- Utomo, K. H., & Widhiastuti, S. (2024). The Effect of Asset Growth on Company Profitability with Sales Growth and Leverage as Supporting Variables. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(5), 1206–1213. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i5.1194>
- Yudistira, I. G. Y., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Afrianti, D., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(2), 1781–1796. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.2343>
- Alrobai, F., Alrashed, A. A., & Albaz, M. M. (2025). Earnings Quality Drivers: Do Firm Attributes and Ownership Structure Matter in Emerging Stock Markets? *Risks*, 13(1), 6. <https://doi.org/10.3390/risks13010006>
- Amanda, T. T., & Erinos, N. R. (2023). Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.527>
- Anggraeni, L. R., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Konservatisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 336–347. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.588>
- Artikis, P., Asopoulos, G. P., Sfakianakis, E., & Diamantopoulou, L. (2023). Do Fictitiously High Asset Growth Rates Drive The Asset Growth Anomaly? *Theoretical Economics Letters*, 13(3), 627–649. <https://doi.org/10.4236/tel.2023.133038>
- Azharin, M. N., & Ratnawati, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang

- Terhadap Nilai Perusahaan. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 5(2), 1264–1278. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.726>
- Charlie, S. S., & Edet, J. P. (2023). Asset Growth and Profitability of Listed Manufacturing Companies in Nigeria: Evidence from Post Adoption Period of IFRSs. *Management*, 4(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7970449>
- Dang, H. N., Nguyen, T. T. C., & Tran, D. M. (2020). The Impact of Earnings Quality on Firm Value: The Case of Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 63–72. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.63>
- Dang, T. L., Dang, M., Le, P. D., Nguyen, H. N., Nguyen, Q. M. N., & Henry, D. (2021). Does Earnings Management Matter for Firm Leverage? An International Analysis. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, 28(4), 482–506. <https://doi.org/10.1080/16081625.2018.1540938>
- Desyana, G., Gowira, D., & Jennifer, M. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba: Studi pada Perusahaan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1139–1152. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.908>
- Dewi, F. R., & Fachrurrozie, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30141>
- Ditzen, J., Karavias, Y., & Westerlund, J. (2021). Testing and Estimating Structural Breaks in Time Series and Panel Data in Stata. *ArXiv Preprint ArXiv:2110.14550*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2110.14550>
- Gordon, M. J. (1963). Optimal Investment and Financing Policy. *The Journal of Finance*, 18(2), 264–272. <https://doi.org/10.2307/2977907>
- Indriana, V., & Handayani, N. (2021). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS) dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Lestari, S. P., & Khafid, M. (2021). The Role of Company Size in Moderating the Effect of Profitability, Profit Growth, Leverage, and Liquidity on Earnings Quality. *Accounting Analysis Journal*, 10(2), 86–93. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v10i2.45939>
- Lintner, J. (1962). Dividends, Earnings, Leverage, Stock Prices and The Supply of Capital to Corporations. *The Review of Economics and Statistics*, 243–269. <https://doi.org/10.2307/1926397>
- Lubis, A. F., & Sari, S. P. (2024). Pengaruh Persistensi Laba, Profit Potensial, Struktur Modal, dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Emt Kita*, 8(3), 1058–1071. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i3.2810>
- Lukman, D., & Hartikayanti, H. N. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 118–137.
- Manalu, S. C., Armeliza, D., & Prihatni, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 207–217. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1.258>
- Marchellina, V., & Firmanti, F. (2021). Financial Ratio and Company Characteristics Effect on Earnings Management. *Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020)*, 178–183. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.027>
- Mulchandani, K., Mulchandani, K., & Wasan, P. (2020). Dividends and Earnings Quality: Evidence from India. *IIMB Management Review*, 32(2), 166–176. <https://doi.org/10.1016/j.iimb.2019.10.001>
- Mumtaz, D. R., & Suwarno, S. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(4), 26–46. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i4.2465>
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions when Firms Have Information that Investors Do Not Have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(84\)90023-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0)
- Nandika, E., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(03), 910–920. <https://doi.org/10.23887/jimat.v13i03.44321>
- Nasriani, N., Yunina, Y., Khaddafi, M., & Mursidah, M. (2023). Pengaruh Default Risk, Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba dan Kualitas Audit terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(2), 233–251. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i2.11001>
- Nirmalasari, F., & Widati, L. W. W. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5596–5605. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1876>
- Prastyatini, S. L. Y., & Yuliana, P. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Tahun yang Terdaftar di BEI 2017-2019). *JEMBA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(5), 843–

850.

- Purba, D. H. P., Sitorus, P. J., & Purba, I. E. (2022). Pengaruh Intellectual Capital dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5(2), 87–98. <https://doi.org/10.46880/jsika.Vol5No2.pp87-98>
- Puspita, I. L., & Awan, J. (2021). Persistensi Laba, Dividend Payout Ratio (DPR), Mekanisme Corporate Governance (CG), Alokasi Pajak Antar Periode dan Kualitas Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati (JRAMM)*, 10(1), 49–58. <https://doi.org/10.33024/jur.jeram.v10i1.4849>
- Rahman, M. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 55–68. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i1.25>
- Rangkuti, A. S., & Rialdy, N. (2025). The Influence of Asset Growth and Sales Growth on Profitability in Food and Beverage Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 3(1), 494–501. <https://doi.org/10.69693/ijim.v3i1.339>
- Rofiqoh, S., & Riono, S. B. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Pertumbuhan Laba dan Konservatisme terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 2(1), 94–109.
- Selvy, S., & Esra, M. A. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ 45 Periode 2015-2019. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 5(2), 1252–1263. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.734>
- Smith, M. J., Mansournia, M. A., Maringe, C., Zivich, P. N., Cole, S. R., Leyrat, C., Belot, A., Rachet, B., & Luque-Fernandez, M. A. (2022). Introduction to Computational Causal Inference Using Reproducible Stata, R, and Python Code: a Tutorial. *Statistics in Medicine*, 41(2), 407–432. <https://doi.org/10.1002/sim.9234>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Syifa, I. M., & Suwarno, S. (2024). Pengaruh Persistensi Laba, Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 158–172. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i2.1835>
- Tambun, S., & Sitorus, R. R. (2024). Pelatihan Olah Data Riset Akuntansi Berbasis Data Panel Menggunakan Aplikasi Stata Kepada Anggota IAI Wilayah Bali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2323–2331. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i6.1218>
- Tambun, S., & Sitorus, R. R. (2025). Pelatihan Olah Data Riset Akuntansi Berbasis Data Panel dengan Software Stata pada Model Penelitian Intervening dan Moderating di PDIE Konsentrasi Akuntansi Universitas Trisakti. *Jurnal Pemberdayaan Nusantara*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.52447/jpn.v5i1.8266>
- Tran, L. T. H. (2022). Reporting Quality and Financial Leverage: Are Qualitative Characteristics or Earnings Quality More Important? Evidence from an Emerging Bank-Based Economy. *Research in International Business and Finance*, 60, 101578. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2021.101578>
- Trinh, Q. D., Haddad, C., & Tran, K. T. (2022). Financial Reporting Quality and Dividend Policy: New Evidence from an International Level. *International Review of Financial Analysis*, 80, 102026. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2022.102026>
- Utomo, K. H., & Widhiastuti, S. (2024). The Effect of Asset Growth on Company Profitability with Sales Growth and Leverage as Supporting Variables. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(5), 1206–1213. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i5.1194>
- Yudistira, I. G. Y., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).